

## Pengaruh Pengalaman Penguasaan PLP, Emosi, Dan Dukungan Emosional Terhadap Motivasi Mahasiswa Menjadi Guru Ekonomi Di Mediasi Keputusan Efikasi Diri.

Rof'an Nasukha\*<sup>1</sup>, Harini<sup>2</sup> Muhammad Sabandi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> S1 Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Jawa Tengah

[rofannasukha13@student.uns.ac.id](mailto:rofannasukha13@student.uns.ac.id)

Received: 7 Maret, 2024 | Revised: 26 Maret 2024 | Accepted: 10 April 2024

### Keywords:

Emotion;  
Emotional Support;  
Motivation To  
Become A Teacher;  
PLP Mastery  
Experience;

### Abstract

Motivation is considered to be one element in increasing interest in becoming a teacher. Data from the UNS Career Development Center shows that students who graduate from the Faculty of Teaching and Education, Sebelas Maret University who work as teachers tend to have low levels. This research is quantitative research with a survey method. The population in this study were 138 Sebelas Maret University students and Jendral Soedirman University students. The analysis in this research uses path analysis. Based on the test results, it shows that (1) the experience of mastering PLP in MBKM has a positive and significant effect on students' self-efficacy decisions (2) emotions have a positive and significant effect on students' self-efficacy decisions (3) emotional support has a positive and significant effect on efficacy decisions students' self-efficacy (4) self-efficacy decisions have a positive and significant effect on students' motivation to become economics teachers.

### Kata Kunci:

Dukungan  
Emosional;Emosi;  
Motivasi Menjadi  
Guru; Pengalaman  
Penguasaan PLP;

### Abstract

Motivasi dianggap menjadi salah satu elemen dalam meningkatkan minat menjadi Guru. Data dari *Carier Development Center* UNS menunjukkan mahasiswa lulusan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang berprofesi sebagai Guru cenderung rendah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sebelas Maret dan mahasiswa Universitas Jendral Soedirman sebanyak 138 mahasiswa. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *path analys*. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa (1) pengalaman penguasaan PLP dalam MBKM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan efikasi diri mahasiswa (2) emosi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan efikasi diri mahasiswa (3) dukungan emosi berpengaruh seacara positif dan signifikan terhadap keputusan efikasi diri mahasiswa (4) keputusan efikasi diri berpengaruh seacara positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi guru ekonomi.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana bertujuan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan pribadinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Dewi et al, 2022) Salah satu tujuan negara Indonesia untuk menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas, Universitas Sebelas Maret (UNS) ikut berkontribusi melalui penyelenggaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang terdiri dari 24 program studi pendidikan guru. Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Ekonomi bertujuan untuk menyiapkan mahasiswanya menjadi calon guru ekonomi yang berkompoten sehingga setelah lulus diharapkan memiliki kesiapan untuk menjadi guru yang berkualitas dan profesional.

CDC (*Carrier Development Center*) telah melakukan survei kepada mahasiswa yang sudah lulus sarjana keguruan di FKIP UNS. Terdapat beberapa responden dari berbagai program studi di FKIP UNS. Salah satunya ialah dari program studi Pendidikan Ekonomi. mengenai FKIP UNS tahun 2019-2021 presentase lulusan mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebanyak 100 orang responden yang lulus. Berdasarkan data lulusan dari CDC (*Carrier Development Center*) Universitas Sebelas Maret tahun 2022-2023 diketahui bahwa presentase lulusan mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebanyak 100 orang responden yang lulus kemudian menjadi guru terdapat 17,54% yang kemudian dibagi menjadi 3 tingkat sekolah yakni SD sebanyak 2%, SMP/MTs sebanyak 2%, dan SMA/SMK sebanyak 13,54%. Selanjutnya untuk yang menjadi karyawan sebanyak 54,17%, kemudian untuk wirausaha sebanyak 8,33%, dan yang belum bekerja sebanyak 19,79%. Penelitian Sukma, Stevani, & Saputri (2022) menyatakan bahwa selain faktor internal seperti kurangnya percaya diri, kurangnya motivasi serta kurangnya kompetensi menjadi guru, faktor gaji lah mempengaruhi tidak berminat menjadi guru. Terdapat anggapan bahwa menjadi guru itu kurang menjamin masa depannya, apalagi guru honorer yang penghasilannya tidak sesuai dengan apa yang dikerjakann. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bojonegoro angkatan 2020 memilih berprofesi selain menjadi guru, salah satunya dikarenakan oleh faktor gaji yang kurang menjamin masa depan apabila berprofesi menjadi guru.

Setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), Data Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Lumajang, pada formasi profesi guru yang dibuka berada pada kisaran 200-300 orang, sedangkan antusiasme pelamar di Kabupaten Lumajang cukup tinggi. Pengadaan di tahun 2021, terhitung sekitar 1.615 pelamar dan 1.244 diantaranya telah memenuhi *passing grade* serta kualifikasi yang ditetapkan. Namun hingga saat ini masih tersisa 1.033 dari mereka yang belum mendapatkan formasi atau unit penempatan Rohman, Istiningsih, & Hasibuan (2022). Berdasarkan data tersebut, minat berprofesi sebagai guru selain didasari oleh motivasi, dapat juga di karenakan oleh jumlah kuota penyerapan profesi guru.

Penelitian Azman (2013) menunjukkan hasil analisis faktor menghasilkan tiga faktor motivasi yang masuk ke dalam tiga kategori yang disarankan oleh Moran et al, (2001) intrinsik, ekstrinsik, dan altruistik. Dua faktor utama yang mempengaruhi pilihan mengajar sebagai karier di antara sampel adalah motif altruistik dan ekstrinsik yang menyumbang 53,6% dari total varian. Ini berarti bahwa faktor-faktor dalam memilih mengajar sebagai profesi cenderung melibatkan interaksi antara pertimbangan altruistik dan ekstrinsik. Penelitian oleh Hemmerich, Hoepner, & Samelson, (2015) menyatakan bahwa magang pengajaran merupakan kesempatan unik bagi mahasiswa sarjana untuk mendapatkan gambaran sekilas tentang bagaimana rasanya bekerja di dunia akademis.

Penelitian (Yeh & Lin, 2018) menjelaskan bahwa adanya perbedaan sosial budaya antara negara Amerika dan China menyebabkan terdapat perbedaan faktor yang memotivasi untuk menjadi tenaga pendidik. Penelitian Kass & Miller (2018) menyebutkan bahwa motivasi siswa guru memilih karir mengajar untuk memainkan peran penting dan memberikan pengaruh positif pada kehidupan orang lain, pengalaman tidak berdaya dan kebutuhan untuk memperkuat rasa efikasi diri, mencari batasan interpersonal sebagai penanda identitas, kebutuhan untuk memiliki: Kehangatan, kepedulian, dan perhatian individu dan kompensasi atas pengalaman yang tidak adil dan memalukan di masa kanak-kanak

Berdasarkan penemuan kesenjangan hasil penelitian terdahulu dan perbedaan faktor yang mempengaruhi motivasi serta perbedaan variabel nilai sosial, gender, faktor intrinsik, ekstrinsik, dan altruistik terhadap variabel motivasi yang digunakan pada penelitian terdahulu, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor yang mempengaruhi motivasi menjadi guru. Selain itu, perlu adanya penambahan variabel pengalaman penguasaan PLP, emosi, dan dukungan emosional dikarenakan masih sedikitnya literatur penelitian yang membahas variabel tersebut. Bandura 1994, 1977 dalam Feltz & Lirgg (2001) berpendapat bahwa Penerapan perilaku yang berhasil, yang dilakukan sebagai respons terhadap suatu tantangan, disebut pengalaman penguasaan. Critchley & Garfinkel, (2017) menyatakan emosi manusia mencakup keadaan perasaan yang khas yang diusulkan untuk memanfaatkan *interoception*, yaitu pemrosesan dan representasi sentral dari sinyal tubuh *internal aferen*. Emosi mencerminkan mode psikofisiologis yang melacak dan mengarahkan pengalihan sumber daya fisiologis dan psikologis untuk menyesuaikan perilaku.

Ekspektasi hasil mencerminkan antisipasi individu terhadap hasil yang terkait dengan keterlibatan dalam perilaku tertentu, dengan tingkat positif yang lebih tinggi akan meningkatkan kemungkinan keterlibatan perilaku. Perkembangan minat muncul mengingat adanya interaksi antara efikasi diri dan ekspektasi hasil. Sasaran pribadi selaras dengan efikasi diri dan ekspektasi hasil individu, yang memandu perilaku dan komitmen mereka terhadap tindakan tertentu. Schunk & DiBenedetto (2020) menyatakan teori kognitif sosial adalah perspektif psikologis tentang fungsi manusia yang menekankan peran penting yang dimainkan oleh lingkungan sosial terhadap motivasi, pembelajaran, dan pengaturan diri. Oleh karena itu, teori kognitif sosial dapat berperan dalam menentukan motivasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu pengalaman penguasaan PLP (X1), Emosi (X2) dan Dukungan Emosional (X3). Variabel terikat yaitu intensi Motivasi menjadi Guru (Y), variabel mediasi yaitu keputusan efikasi diri (M), serta variabel kontrol yaitu jenis kelamin, dan latar belakang orang tua. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 153 yang telah melaksanakan PLP teknik pengambilan *Probability Sampling (Proportionate Random Sampling)*. mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret dan Universitas Jendral Soedirman. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan rentang 1-4 yang terdiri dari pilihan berikut: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, dan (4) Sangat Setuju. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini *Intrinsic Reasons, Altruistic/Idealistic Reasons, Professional Development, Professional Skills, Joy, Love, Sadness, Regard for Adolescent Perspective, goal selection, making plans for the future*. Dalam penelitian ini, validitas instrumen diukur melalui SPSS, yaitu *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Pengujian reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Dalam uji prasyarat analisis data, peneliti menggunakan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heterokedastistas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *path analysis* (analisis jalur).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### UJI PRASYARAT

Uji prasyarat analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki korelasi atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis data, peneliti menggunakan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heterokedastistas. Permasalahan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heterokedastistas terjadi apabila nilai sig > 5 tidak terdapat gejala normalitas, linearitas dan heterokedastistas serta nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIP* < 10, maka tidak terdapat multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, memperlihatkan hasil bahwa nilai seluruh variabel dalam setiap model memiliki nilai < 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 1.** hasil uji prasyarat

Variabel	Pengalaman penguasaan PLP	Emosi	Dukungan emosional	Motivasi menjadi guru	Ket
normalitas	0,200	0,200	0,200	0,200	normal
linearitas	0,286	0,119	0,063	0,134	linear
multikolinearitas	0,909	0,951	0,912	0,943	tidak multikolinearitas
heterokedastistas	0,062	0,400	0,078	0,070	tidak heterokedastistas

Tabel 1 hasil uji linearitas dengan menggunakan metode *kolmogorov Smirnov* memperoleh hasil nilai signifikansi  $> 0,05$  yakni penguasaan variabel pengalaman penguasaan PLP sebesar 0,200, variabel emosi sebesar 0,200, variabel dukungan emosi sebesar 0,200 dan variabel keputusan efikasi diri sebesar 0,200 sehingga data berdistribusi normal. hasil uji linearitas dengan menggunakan nilai *deviation from linearity* memperoleh hasil nilai signifikansi  $> 0,05$  yakni penguasaan variabel pengalaman penguasaan PLP sebesar 0,286, variabel emosi sebesar 0,119, variabel dukungan emosi sebesar 0,063 dan variabel keputusan efikasi diri sebesar 0,134 sehingga terdapat hubungan yang linear antar variabel.

hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai *tolerance*  $> 0,10$  yakni variabel penguasaan pengalaman PLP sebesar 0,909, variabel emosi sebesar 0,951, variabel dukungan emosi sebesar 0,912 dan variabel keputusan efikasi diri sebesar 0,943. Besaran nilai *VIF*  $< 10$  yakni variabel penguasaan pengalaman PLP sebesar 1,100, emosi sebesar 1,052, variabel dukungan emosi sebesar 1,096 dan variabel keputusan efikasi diri sebesar 1,061 sehingga data tidak terdapat gejala Multikolinearitas. hasil uji Heteroskedastitas dengan menggunakan uji *glejser* memperoleh hasil nilai signifikansi  $> 0,05$  yakni penguasaan variabel pengalaman penguasaan PLP sebesar 0,062, variabel emosi sebesar 0,400, variabel dukungan emosi sebesar 0,078 dan variabel keputusan efikasi diri sebesar 0,070 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastitas.

## UJI HIPOTESIS

Peneliti menggunakan beberapa variabel kontrol, yaitu jenis kelamin dan latar belakang orang tua pada pengujian model 1 untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu intensi keputusan efikasi diri. sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua, pengalaman organisasi, dan pengalaman sukarelawan tidak dapat berpengaruh terhadap intensi berwirausaha hijau mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Pada model 1 menunjukkan hasil pada variabel kontrol jenis kelamin dan latar belakang orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel mediasi yakni keputusan efikasi diri dengan nilai signifikansi yang lebih dari 0,1 pada tabel 2.

**Tabel 2**  
Hasil regresi keputusan efikasi diri sebagai variabel dependen model 1-4

Variabel	Keputusan efikasi diri				Keterangan
	Model	Mode2	Mode3	Model 4	
<b>Controls</b>					
Jenis Kelamin	0,295 (-1,510)	0,295 (1,035)	0,294 (- 1,276)	0,291 (-1,308)	
Latar Belakang orang tua	0,382 (-0,059)	0,376 (2,476)	0,375 (- 0,381)	0,372 (-0,214)	
<b>Direct Effects</b>					

Pengalaman penguasaan PLP	0,046* *	0,046* *	0,046** (2,193)	<b>H1 SUPPORTED</b>
Emosi		0,060* *	0,60** (2,052)	<b>H2 SUPPORTED</b>
		(2,467)	(2,464)	
Dukungan emosional			0,081** (2,065)	<b>H3 SUPPORTED</b>
<b>Mediating Effects</b>				
Keputusan efikasi diri				
<b>Godness of Fit</b>				
N	158	158	158	158
F	1,141	2,814	3,189	3,458
R	0,120	0,228	0,277	0,320
$\Delta R^2$		0,108	0,049	0,043

Model 2 dengan menambahkan variabel *main effect* yakni variabel pengalaman penguasaan PLP dalam MBKM diperoleh hasil berpengaruh secara positif signifikan dengan nilai t sebesar 2,467 dan nilai sig 0,015. Namun untuk variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap variabel mediasi yaitu keputusan efikasi diri. Model 3, menambahkan variabel *main effect* yaitu variabel emosi diperoleh hasil berpengaruh secara positif dan signifikan dengan nilai t sebesar 2,035 dan nilai sig sebesar 0,044 serta variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap variabel mediasi yaitu keputusan efikasi diri.

Pada model 4 menambahkan variabel *main effect* yaitu variabel dukungan emosi memperoleh hasil berpengaruh secara positif dan signifikan dengan nilai t sebesar 2,065 dan nilai sig sebesar 0,041. Namun untuk variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap variabel mediasi yaitu keputusan efikasi diri. Setelah melakukan uji F diperoleh hasil pada model 1 sebesar  $1,141 < 3,054$ , model 2 sebesar  $2,814 > 2,663$ , model 3 sebesar  $3,189 > 2,430$ , model 4 sebesar  $3,458 > 2,273$ . Kemudian untuk koefisien determinan R square yang diperoleh pada model 1 sebesar 0,015, model 2 sebesar 0,052, model 3 sebesar 0,077, model 4 sebesar 0,102. Dapat dilihat masing masing model mengalami peningkatan.

**Tabel 3**

Hasil regresi dan motivasi menjadi guru sebagai variabel dependen model 5-6

<b>Motivasi menjadi guru</b>			
<b>Variabel</b>	Model 5	Model 6	Ket
<b>Controls</b>			
Jenis Kelamin	1,182	1,128	

	(- 2,929)	(-2,549)	
Latar Belakang orang tua	1,533 (0,628)	1,453 (0,683)	
<b>Direct Effects</b>			
Pengalaman penguasaan PLP			
Emosi			
Dukungan emosional			
<b>Mediating Effects</b>			
Keputusan efikasi diri		0,305*** (4,312)	<b>H4 SUPPORTED</b>
<b>Godness of Fit</b>			
N	158	158	
F	4,571	9,591	
R	0,236	0,397	
$\Delta R^2$	-0,084	0,161	

Pada model 5, variabel kontrol jenis kelamin, latar belakang orang tua dan pernah PLP diujikan dengan variabel motivasi menjadi guru ekonomi memperoleh hasil berpengaruh secara negatif dan signifikan pada variabel jenis kelamin dengan nilai t sebesar -2,929 dan nilai sig 0,004 serta variabel kontrol latar belakang memperoleh hasil tidak berpengaruh terhadap motivasi menjadi guru ekonomi dengan nilai signifikansi lebih dari 0,1. Pada model 6, dengan menambahkan variabel mediasi yaitu keputusan efikasi diri memperoleh hasil berpengaruh secara positif dan signifikan dengan nilai t sebesar 4,312 dan nilai sig sebesar 0,000 serta variabel jenis kelamin berpengaruh secara negatif dan signifikan dengan nilai t sebesar -2,929 dan nilai sig sebesar 0,012 sedangkan variabel kontrol latar belakang memperoleh hasil tidak berpengaruh terhadap motivasi menjadi guru ekonomi dengan nilai signifikansi lebih dari 0,1.

Setelah melakukan uji F diperoleh hasil model 5 sebesar  $4,571 > 3,054$  dan model 6 sebesar  $9,591 > 2,663$ . Berdasarkan uji F tersebut dapat dilihat bahwa setiap model mengalami peningkatan pada uji F dan hasil yang diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara pengalaman penguasaan PLP dalam MBKM, emosi serta dukungan emosional dimediasi keputusan efikasi diri terhadap motivasi menjadi guru ekonomi dengan menggunakan variabel kontrol jenis kelamin, latar belakang orang tua dan pernah PLP. Kemudian untuk koefisien determinan R square yang diperoleh pada model 5 sebesar 0,056 dan model 6 sebesar 0,157. Dapat dilihat masing masing model mengalami peningkatan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh hasil variabel pengalaman penguasaan PLP dalam MBKM (X1), emosi (X2), dukungan emosional (X3) berpengaruh terhadap variabel motivasi mahasiswa menjadi guru ekonomi (Y) dengan mediasi keputusan efikasi diri (M). Penelitian ini berkontribusi pada *social cognitive theory* yang mencakup mekanisme kognitif sosial

(keyakinan efikasi diri, ekspektasi hasil, representasi tujuan dan tindakan), pengalaman belajar yang relevan, variabel orang, dan faktor lingkungan. Seperti halnya domain kinerja (Bandura, 1977, 1997), pengalaman sebelumnya dalam domain manajemen karir memberikan pengaruhnya pada perilaku di masa depan melalui efikasi diri (Maine et al, 2017). Menurut Bandura 1977 (sebagaimana dikutip Vaughan-johnston & Jacobson, 2020) telah mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan kontrol atas fungsi mereka sendiri dan atas peristiwa yang memengaruhi kehidupan mereka. Peneliti melakukan penelitian tentang motivasi menjadi guru yang dipengaruhi oleh pengalaman penguasaan PLP dalam MBKM, emosi, dan dukungan emosional dimediasi oleh keputusan efikasi diri yang mengacu pada penelitian (Wolf et al., 2021)) dan (Lent et al, 2017)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil pengalaman PLP berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan efikasi diri. Oleh karena itu, Hipotesis pertama dinyatakan diterima. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lent et al., 2017) menunjukkan bahwa pengalaman penguasaan dan dukungan emosional mempengaruhi retensi melalui *career exploration and decision-making self-efficacy* (CEDSE) dan pengambilan keputusan dalam motivasi guru.

Merujuk hasil regresi emosi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan efikasi diri. Oleh karena itu, Hipotesis kedua dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wolf et al., 2021) menyatakan bahwa eksplorasi karier dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan, sumber-sumbernya, dukungan emosional, pengalaman lapangan, dan motivasi guru secara bersama-sama berinteraksi dalam menentukan ketegasan dalam pengambilan keputusan dan efikasi diri guru di masa depan

Hasil regresi dukungan emosi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan efikasi diri sehingga dapat dinyatakan Hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lent et al., 2017) menunjukkan bahwa pengalaman penguasaan dan dukungan emosional mempengaruhi retensi melalui *career exploration and decision-making self-efficacy* (CEDSE) dan pengambilan keputusan dalam motivasi guru.

Hasil regresi antara keputusan efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi menjadi guru ekonomi sehingga dapat dinyatakan Hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wolf et al., 2021) menyatakan bahwa eksplorasi karier dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan, sumber-sumbernya, dukungan emosional, pengalaman lapangan, dan motivasi guru secara bersama-sama berinteraksi dalam menentukan ketegasan dalam pengambilan keputusan dan efikasi diri guru di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wolf et al., 2021) menyatakan bahwa eksplorasi karier dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan, sumber-sumbernya, dukungan emosional, pengalaman lapangan, dan motivasi guru secara bersama-sama berinteraksi dalam menentukan ketegasan dalam pengambilan keputusan dan efikasi diri guru di masa depan. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yakni oleh (Lent et al., 2017) menunjukkan bahwa pengalaman penguasaan dan dukungan emosional mempengaruhi retensi melalui *career exploration and decision-making self-efficacy* (CEDSE) dan pengambilan keputusan dalam motivasi guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari data penelitian yang sudah diolah, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penguasaan pengalaman PLP, emosi, dan dukungan emosional terhadap keputusan efikasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret angkatan 2019 dan 2020 juga mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jendral Soedirman angkatan 2019. Kemudian keputusan efikasi diri mahasiswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa menjadi guru ekonomi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azman, N. (2013). Choosing teaching as a career: perspectives of male and female Malaysian student teachers in training. *European Journal of Teacher Education*, 36(1), 113–130. <https://doi.org/10.1080/02619768.2012.678483>
- Critchley, H. D., & Garfinkel, S. N. (2017). Interoception and emotion. *Current Opinion in Psychology*, 17, 7–14. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.04.020>
- Feltz, D. L., & Lirgg, C. D. (2001). Self-efficacy beliefs of athletes, teams, and coaches. *East*, 2, 340–361.
- Hemmerich, A. L., Hoepner, J. K., & Samelson, V. M. (2015). *Instructional Internships : Improving the Teaching and Learning Experience for Students , Interns , and Faculty*. 15(3), 104–132. <https://doi.org/10.14434/josotl.v15i3.13090>
- Kass, E., & Miller, E. C. (2018). Career choice among academically excellent students: Choosing teaching career as a corrective experience. *Teaching and Teacher Education*, 73, 90–98. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.03.015>
- Lent, R. W., Ireland, G. W., Penn, L. T., Morris, T. R., & Sappington, R. (2017). Sources of self-efficacy and outcome expectations for career exploration and decision-making: A test of the social cognitive model of career self-management. *Journal of Vocational Behavior*, 99, 107–117. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2017.01.002>
- Maine, A., Dickson, A., Truesdale, M., & Brown, M. (2017). An application of Bandura's 'Four Sources of Self-Efficacy' to the self-management of type 2 diabetes in people with intellectual disability: An inductive and deductive thematic analysis. *Research in Developmental Disabilities*, 70(August), 75–84. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2017.09.004>
- Moran, A., Kilpatrick, R., Abbott, L., Dallat, J., & McClune, B. (2001). Training to teach: Motivating factors and implications for recruitment. *Evaluation and Research in Education*, 15(1), 17–32. <https://doi.org/10.1080/09500790108666980>
- Pendidikan, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7911–7915.
- Rohman, N., Istiningsih, I., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi PGMI melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790–798.

<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3286>

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60(December 2019), 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>

Sukma, D. A., Stevani, F., & Saputri, E. D. (2022). Faktor Penyebab Tidak Berminatnya Mahasiswa Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Ekonomi Fpips Ikip Pgri Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1(1), 1–9.

Vaughan-johnston, T. I., & Jacobson, J. A. (2020). *Self-efficacy Theory. I*, 375–379.

Wolf, A. G., Auerswald, S., Seinsche, A., Saul, I., & Klocke, H. (2021). German student teachers' decision process of becoming a teacher: The relationship among career exploration and decision-making self-efficacy, teacher motivation and early field experience. *Teaching and Teacher Education*, 105. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103350>

Yeh, Y. C., & Lin, C. S. (2018). Achievement goals influence mastery experience via two paths in digital creativity games among elementary school students. *Journal of Computer Assisted Learning*, 34(3), 223–232. <https://doi.org/10.1111/jcal.12234>